

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecantikan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam menunjang penampilan bagi wanita. Disadari atau tidak, dari penampilan fisik tersebut dapat menimbulkan respon atau tanggapan tertentu dari orang lain. Sebagaimana besar wanita di muka bumi ini tentu mendambakan memiliki wajah yang cantik alami. Terlepas dari kepribadian wanita yang selalu ingin tampil sempurna dalam mempercantik dirinya, perawatan dapat menjadi salah satu upaya dalam melakukan perawatan tersebut. Mereka menggunakan produk-produk kecantikan dengan berbagai kegunaan yang mereka butuhkan untuk mendapatkan suatu penampilan fisik yang dinilai sempurna bagi dirinya.

Gaya hidup kaum wanita pada saat ini menuntut untuk lebih memperhatikan penampilan, untuk itu perawatan kulit sangat penting bagi setiap orang, terlebih lagi untuk mengatasi berbagai keluhan yang menyebabkan masalah pada kulit yang dapat mengurangi kecantikan. Banyak wanita yang merasa dirinya tidak cantik sehingga mereka merasa kurang percaya diri. Ada anggapan bahwa wanita yang cantik adalah wanita yang memiliki kulit mulus dan putih. Adanya anggapan seperti itu banyak wanita berusaha untuk memenuhi standar cantik yang berkembang dimasyarakat. Fenomena *trend* kecantikan yang ada dimasyarakat menyebabkan munculnya suatu pandangan tentang kecantikan yang dijadikan sebagai standar seorang wanita dapat dikatakan cantik dan menjadi perdebatan

atau tidak jarang direduksi menjadi persoalan politik atau budaya (Prambudy,2005).

Upaya untuk mengatasi ketidakpuasan penampilan fisik maka para perempuan memerlukan produk kecantikan seperti produk *skincare*. *Skincare* merupakan suatu produk kecantikan yang berguna untuk merawat kulit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sianipar (2007), bahwa untuk menjadikan penampilan fisik wanita lebih menarik dapat menggunakan produk *skincare*. Produk *skincare* di era sekarang ini banyak di cari para wanita, dari usia remaja sampai dewasa, tidak banyak dari mereka memilih produk *skincare* karena hasil dari *recommended* teman sebaya yang menggunakan produk tersebut.

Banyaknya wanita khususnya mahasiswi yang memakai produkproduk *skincare* sebagai salah satu usaha untuk menjadi “sempurna” merupakan fenomena baru yang marak terjadi belakangan ini. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena terjadi keberanian untuk memakai produk *skincare* merupakan satu hal yang baru, dengan status mereka yang hanya mahasiswi yang mayoritas belum berpenghasilan ternyata tidak menjadi masalah. Keinginan untuk menjadi “sempurna” secara fisiklah yang mendorong terjadinya fenomena ini.

Ekspektasi kaum wanita ketika menggunakan produk *skincare* yaitu dapat memiliki wajah yang mulus dan sekaligus dapat membuat wajah menjadi putih bersih, layaknya model iklan produk *skincare* yang tayang ditelivisi, akan tetapi tidak semua produk *skincare* bisa digunakan atau cocok oleh semua orang buktinya banyak sekali kasus-kasus dimana wanita yang wajahnya justru menjadi

hancur setelah mencoba menggunakan *skincare*. hal tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi dari penggunaannya dan justru hal tersebut akan menyebabkan pengguna *skincare* minder atau lebih tidak percaya diri, padahal memiliki kepercayaan diri adalah faktor penting bagi mahasiswi, menurut Hakim (dalam Palpoloke, 2004) secara sederhana mengungkapkan bahwasanya kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Di Universitas Negeri Gorontalo, banyak sekali mahasiswi yang telah menggunakan produk *skincare*, dari sekian banyaknya para pengguna produk *skincare* di Universitas Negeri Gorontalo tidak sedikit mahasiswi pernah salah dalam menggunakan produk tersebut, sehingga berakibat kepada perubahan interaksi dan sosialisasi pada mahasiswa itu sendiri, misalnya memiliki rasa malu di lingkungan pertemanan, keluarga, atau bahkan percintaan, kekecewaan dan bahkan bisa mengalami ketidakpercayaan diri, ada juga yang sampai tidak ingin keluar rumah dikarenakan rasa malu tersebut. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri maka akan timbul masalah karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, ketidaknyamanan pada suatu lingkungan ini merupakan salah satu masalah bagi mahasiswi tersebut, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan kelompok dengan wajah yang tidak begitu baik lagi sehingga menyebabkan mereka malas untuk datang kekampus

menghadapi berbagai cemoohan atau pertanyaan-pertanyaan dari teman sebaya tentang wajahnya yang rusak akibat produk *skincare*.

Berdasarkan perihal diatas, penulis tergugah lebih jauh ingin mengetahui *penggunaan skincare dikalangan anak milineal* (studi pada perubahan interaksi dan sosialisasi pasca pakai produk skincare)tepatnya pada mahasiswi Universitas Negeri Gorontalo

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam objek penelitian ini adalah bagaimana perubahan proses interaksi dan sosialisasi pasca pakai produk skincare di kalangan milenial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis perubahan proses interaksi dan sosialisasi pasca pakai produk skincare dikalangan milenial

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengangkat manfaat dari penelitian ini yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan kajian sosiologi terutama pada sosiologi kesehatan pada pembahasan ini
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat luas terutama pada wanita yang pernah salah dalam penggunaan produk skincare yang menyebabkan mereka tidak percaya diri lagi sehingga berpengaruh pada proses interaksi dan sosialisasi
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan